

# **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) DALAM PRAKTIK PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SDN 3 PURWAWINANGUN**

**Dewi Kusuma<sup>1</sup>, Asep Kurniawan<sup>2</sup>, Nisa Nurhasanah Ismail<sup>3</sup>, Iyus Yustaman<sup>4</sup>, Aman Sahri<sup>5</sup>**

Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

[asepkurniawanreal.17@gmail.com](mailto:asepkurniawanreal.17@gmail.com)

## **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemahaman beberapa siswa yang kurang minat dalam pembelajaran matematika dengan alasan pembelajaran terlalu sulit untuk dipahami, sehingga pengetahuan siswa dalam mata pelajaran matematika dirasa kurang efektif. Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 3 Purwawinangun Kabupaten Cirebon. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui study kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini diantaranya siswa kelas 6, wali kelas 6 dan kepala sekolah. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* di mana siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran yang lebih aktif tidak hanya terfokus pada guru dan hasil evaluasi penilaian juga menunjukkan peningkatan pemahaman materi oleh seluruh siswa. Analisa yang digunakan menggunakan beberapa macam aspek yang dikaji menjadi parameter yang dianggap paling sesuai dengan masalah penelitian dan kerangka teori yang telah diuraikan sebelumnya. Peneliti menggunakan pengukuran penerapan model tersebut dan dijadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* bisa diterapkan dan dikembangkan agar proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Penerapan, Model *Contextual Teaching and Learning*

## **Abstract**

*This study was motivated by the lack of understanding of some students who lack interest in learning mathematics on the grounds that learning is too difficult to understand, so that students' knowledge in mathematics subjects is considered less effective. while this research was conducted with the aim of improving the quality of learning at SDN 3 Purwawinangun, Cirebon Regency. This research is included in the type of descriptive research through a qualitative approach. Data collection techniques in this study were carried out through literature study, observation, interviews and documentation. Informants in this study included 6th grade students, 6th grade teachers and school principals. In this study researchers used the Contextual Teaching and Learning learning model where students were able to participate in more active learning activities not only focused on the teacher and the results of the assessment evaluation also showed an increase in understanding of the material by all students. The analysis used uses several kinds of aspects that are studied into parameters that are considered the most appropriate to the research problem and the theoretical framework previously described. Researchers use measurements of the application of the model and serve as guidelines in carrying out research. From the results of the research that has been done, it shows that the application of the Contextual Teaching and Learning learning model can be applied and developed so that the learning process is more effective and efficient.*

**Keyword:** Learning, Application, *Contextual Teaching and Learning Model*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah pintu gerbang menuju pengetahuan, kemampuan, dan potensi individu. Dalam konteks masyarakat, pendidikan berfungsi sebagai salah satu pilar utama yang mendukung perkembangan ekonomi, sosial, dan budaya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi, sebuah negara dapat menciptakan kekuatan kerja yang kompeten, inovatif, dan siap bersaing di pasar global. Namun, untuk mencapai tujuan ini, perubahan konstan dalam sistem pendidikan diperlukan untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih bagus dan mampu bersaing dengan perkembangan jaman.

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar. Pendidikan dasar disebut sekolah dasar (SD) yaitu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat ataupun tidak dapat melanjutkan pelajarannya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi, untuk menjadi warga negara yang baik.

Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal pada kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan di SDN 3 Purwawinangun, terdapat beberapa siswa yang memang kurang minat dalam pembelajaran matematika dengan alasan pembelajaran terlalu sulit untuk di pahami, sehingga pengetahuan siswa dalam mata pelajaran matematika dirasa kurang efektif dan perlu ditingkatkan kembali dengan model, metode dan media pembelajaran yang lebih menarik, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh terkait penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam mata pelajaran matematika.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and***

## ***Learning (CTL) Dalam Praktik Pembelajaran Matematika di SDN 3 Purwawinangun***

### **1. Pengertian Pendidikan**

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia maupun pencapaian pembangunan suatu bangsa. pendidikan penting bagi kehidupan manusia karena manusia dapat menentukan dan mengubah kehidupan yang dijalani melalui pendidikan. kemudian pencapaian pembangunan suatu bangsa tidak akan lepas dari sumber daya manusianya.

Menurut (Mustadi, 2020) Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana, bukan suatu aktivitas yang diselenggarakan secara rutin tanpa memiliki tujuan dan perencanaan yang matang.

Sebagaimana tertuang dalam (UU RI NO 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003) “Tentang Sistem Pendidikan Nasional Adalah Terwujudnya Sistem Pendidikan Sebagai Pranata Sosial Yang Kuat Dan Berwibawa Untuk Memberdayakan Semua Warga Negara Indonesia Berkembang Menjadi Manusia Yang Berkualitas Sehingga Mampu Dan Proaktif Menjawab Tantangan Zaman Yang Selalu Berubah.”

### **2. Pengertian Pendidikan Sekolah Dasar**

Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan anak yang berusia 7 sampai 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan sosial budaya.

Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 bahwa “pendidikan sekolah dasar merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti, dan santun serta mampu menyelesaikan permasalahan dilingkungannya.”

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar. Pendidikan dasar disebut sekolah dasar (SD) yaitu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat ataupun tidak dapat melanjutkan pelajarannya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi, untuk menjadi warga negara yang baik.

Selain daripada itu pendidikan dasar yang termaktub dalam undang – undang sistem pendidikan nasional bab VI pasal 17 menyebutkan:

1. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
2. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTS) atau bentuk lain yang sederajat. Dalam pendidikan ini akan terjadi peletakan dasar dari pembangunan manusia. Esensi pendidikan yang dialami oleh manusia pada permulaan hidup lebih ditekankan pada fakta dan membaca fakta – fakta dalam pergelaran obyektifitas di alam ini. Maka dalam pendidikan dasar, orang tua tidak boleh bertengkar atau berbuat apa saja ya ng belum pantas diketahui oleh anak, sebab hal itu akan merusak sistem dan suasana hati yang sedang dibangun, karena alam ini tertib, maka rumah tangga serta lingkungannya harus tertib.

### 3. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang menjadi panduan dalam melakukan langkah-langkah kegiatan.

Menurut (Trianto, 2010) dalam (Shilphy A. Octavia, 2020) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.

Menurut (Udin S Winataputra, 2001) dalam (Shilphy A. Octavia, 2020) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan serta melaksanakan aktivitas pembelajaran. Selain itu fungsi dari model pembelajaran ini adalah sebagai pegangan atau pedoman bagi para pegajar amupun perancang pembelajaran pada hal perencanaan atau pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa pengertian tentang model pembelajaran diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah salah suatu rencana yang dirancang untuk mendesain proses dari belajar mengajar didalam kelas, baik dari segi alat-alat yang digunakan, kurikulum yang dipakai, dan strategi atau metode yang dipakai dalam proses pembelajaran dengan pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti oleh setiap siswa.

Pada umumnya model-model mengajar yang baik memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum sebagai berikut :

- 1) Memiliki prosedur yang sistematis.
- 2) Hasil belajar ditetapkan secara khusus.
- 3) Penetapan lingkungan secara khusus.
- 4) Ukuran keberhasilan.
- 5) Interaksi dengan lingkungan.

Adapun macam-macam model pembelajaran diantaranya, yaitu:

#### 1. Model Pembelajaran *Inquiry/ Discovery*

Model pembelajaran *Discovery/Inquiry* adalah sebuah rangkaian kegiatan yang di dalamnya seluruh kemampuan peserta didik akan terlibat secara maksimal untuk menyelidiki dan mencari secara kritis, lugas dan sistematis sehingga pengetahuan, sikap dan keterampilan dapat ditemukan sendiri oleh peserta didik sebagai wujud dari adanya suatu perubahan pada tingkah laku peserta didik.

#### 2. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah sistem belajar dan mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerjaan.

#### 3. Model Pembelajaran *Personalized System on Instruction*

Model Pembelajaran *Personalized System on Instruction* adalah suatu metode yang mengintegrasikan antara idea tentang ketuntasan belajar dan

penggunaan penguatan yang menjadi prinsip utama dalam teori belajar aliran behavioristik.

#### 4. Model Pembelajaran *Learning Cycle*

Model Pembelajaran *Learning Cycle* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang merupakan rangkaian tahap- tahap kegiatan (fase) yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan berperan aktif.

#### 5. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Salah satu masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran adalah siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran lebih banyak diarahkan kepada kemampuan untuk menghafal informasi, dipaksa untuk mengingat dan menimbun informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkan dengan kehidupan sehari-hari.

Model Pembelajaran CTL adalah pendekatan yang menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks nyata dalam kehidupan siswa. Pendekatan ini didasarkan pada gagasan bahwa siswa akan lebih mudah memahami, mengingat, dan menerapkan pengetahuan jika mereka dapat melihat relevansinya dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, dalam CTL, pembelajaran tidak hanya menjadi sebuah aktifitas dalam ruang kelas, tetapi juga menjadi pengalaman yang terkait erat dengan dunia nyata.

(Trianto, 2009) mengemukakan bahwa terdapat 7 komponen utama pembelajaran kontekstual, yaitu: konstruktivisme, bertanya, inkuiri, masyarakat belajar, pemodelan dan penilaian autentik.

Karakteristik pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah mengaitkan topik atau konsep materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diberikan kesempatan untuk mengumpulkan dan menganalisis data sendiri. Pembelajaran dilaksanakan melalui kerjasama kelompok, berdiskusi dan saling

mengoreksi. Dengan begitu, pembelajaran akan menjadi menarik, menyenangkan dan tidak membosankan. (Trianto, n.d.)

#### 4. Pengukuran Penerepan Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Pengukuran keberhasilan dari penerapan metode *contextual teaching and learning* sangat penting dilakukan, sebab akan menjadi bahan laporan dan evaluasi yang akan bermanfaat bagi perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.

Adapun pengukuran yang dimaksud di antaranya, adalah :

- 1) Hasil belajar siswa setelah pembelajaran
- 2) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran
- 3) Respons terhadap penerapan metode *contextual teaching and learning*
- 4) Keterlaksanaan metode *contextual teaching and learning*. (Andi Kaharudin, 2020)

## 2. METODE

Metode penelitian adalah suatu teknik atau mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan Deskriptif.

Sebagaimana yang di ungkapkan (Sugiyono, 2017) bahwa “Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Metode penelitian kualitatif mempunyai karakteristik sebagaimana pendapat Bogdan and Biklen (1982) dalam (Sugiyono, 2017) adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
- b) Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
- c) Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses darai pada produk atau *outcome*.
- d) Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
- e) Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati).

Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, yang mana pendekatan Deskriptif menurut (Sukmadinata, 2006) adalah Suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena ini bisa berupa bentuk, aktivitas, karakter, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya.

Maka dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif ini diharapkan mampu memperoleh informasi secara menyeluruh, rinci, dan mendalam sesuai dengan fakta dilapangan, agar dapat memberikan gambaran seutuhnya sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*) yaitu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dngan cara membaca dan mempelajari berbagai literatur dari sumber bacaan yang berhubungan dengan pelayanan metode dan model pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar (SD)
2. Studi Lapangan (*field research*) yaitu mengumpulkan data dan informasi secara langsung ke dalam penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:
  - a. Observasi yaitu kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati dan pencatatan langsung di lapangan untuk mengetahui optimalisasi model pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh SDN 3 Purwawinangun.
  - b. Wawancara yaitu pengumpulan data dan informasi dengan cara tanya jawab dengan informan. Pengumpulan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan orang yang mengetahui dalam memberikan penjelasan tentang sejauh mana para siswa paham terkait pembelajaran matematika yang telah disampaikan oleh tenaga pendidik.
  - c. Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya- karya monumental. Dokumentasi merupakan teknik pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara.



Teknik analisis data berisi rancangan pengolahan data yang dapat dilakukan dengan cara mendeskripsikan data yang diperoleh sejak penelitian memasuki lapangan untuk mengumpulkan data hingga penarikan kesimpulan. Adapun untuk pengujian keabsahan data, pada penelitian ini penulis menggunakan teknik Triangulasi. Dalam pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi dapat menggunakan tiga teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi Teknik (Metode) dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu dapat dilakukan dengan wawancara kemudian di cek melalui observasi langsung, dokumentasi atau kuesioner. Bila dari tiga teknik pengujian data tersebut menghasilkan data yang berbeda maka peneliti dapat melakukan diskusi lebih lanjut kepada narasumber data yang bersangkutan, untuk , memastikan data mana yang dianggap benar.
3. Triangulasi Waktu dilakukan dengan cara data yang dikumpulkan melalui wawancara di waktu atau situasi yang berbeda dengan informan yang sama. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan dengan cara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian data yang diperlukan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **HASIL**

SDN 3 Purwawinangun merupakan sekolah yang terletak di perkampungan Desa Purwawinangun Kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon, sekolah tersebut merupakan Sekolah Dasar yang terus aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, hal ini ditunjukkan dengan program sekolah yang cukup relevan dengan kondisi sekolah dan kondisi masyarakat setempat, dalam hal proses pembelajaran SDN 3 Purwawinangun cukup baik dimana sekolah tersebut sudah menerapkan kurikulum 2013. Namun

disamping itu proses pembelajaran di SDN 3 Purwawinangun perlu di tingkatkan kembali guna menghasilkan proses pembelajaran yang aktif dan mudah dipahami oleh siswa terutama pada pembelajaran Matematika.

Berdasarkan hasil survey, observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di SDN 3 Purwawinangun perlu ditingkatkan kembali mengingat proses pembelajaran yang dilaksanakan dilihat monoton dan kurang variasi model, metode dan media pembelajaran yang dilakukan oleh tenaga pendidik, terkhusus untuk pembelajaran matematika siswa kelas 6 di SDN 3 Purwawinangun terlihat terlalu fokus pada materi pembelajaran sehingga proses pembelajaran menyulitkan siswa karena kurangnya variasi pembelajaran yang lebih aktif dari tenaga pendidik. Dampaknya siswa kurang memahami pembelajaran yang disampaikan oleh tenaga pendidik.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa dan siswi kelas 6 SDN 3 Purwawinangun, siswa bernama Wisnu menyampaikan:

“Pembelajaran matematika yang disampaikan oleh guru kurang dipahami oleh saya, dan saya merasa kurang minat pada mata pelajaran matematika karena sangat susah untuk mengerti materi yang disampaikan oleh guru”.

Seorang siswa yang bernama Wina juga menyampaikan:

“Mata pelajaran matematika sangat susah untuk dipelajari sehingga ketika guru menjelaskan mata pelajaran matematika saya tidak semangat belajar dan malah mengantuk”.



**Gambar 1 Wawancara dengan siswa**

Berikut peneliti juga sajikan hasil wawancara dengan wali kelas 6 SDN Purwawinangun yakni Bapak Safaii, S.Pd yang dilakukan pada hari kamis 5 Agustus 2023 beliau menyampaikan bahwa:

“Proses pembelajaran di SDN 3 Purwawinangun berjalan cukup baik dan terus berproses menuju pembelajaran yang lebih baik dan menarik guna meningkatkan motivasi belajar siswa, penggunaan model pembelajaran juga terus dioptimalkan namun, dalam penggunaan model pembelajaran guru di SDN 3 Purwawinangun terkendala dengan bimbingan atau bahkan pelatihan yang kurang disediakan oleh pemerintah, mengingat Bapak Safaii, S.Pd merupakan guru senior yang terbuka dan perlu diberikan wawasan baru terkait model pembelajaran terbaru, menurut Bapak Safaii, S.Pd juga mengungkapkan merujuk pada perkembangan kurikulum dan perkembangan dunia teknologi memang optimalisasi penerapan model, media dan metode pembelajaran harus dan perlu dikembangkan kembali”

Selanjutnya wawancara dilakukan bersama Ibu Tini Suhaeni, M.Pd selaku kepala sekolah SDN 3 Purwawinangun beliau menyampaikan bahwa:

“Proses pembelajaran di SDN 3 Purwawinangun memang terkendala dengan penerapan Model, Metode, dan Media pembelajaran yang perlu disesuaikan dengan kondisi siswa guna meningkatkan kembali proses pembelajaran yang baik, disamping itu pula peningkatan kinerja dari para guru perlu diberikan pelatihan dan bimbingan kembali terkait penyesuaian kondisi peserta didik sekarang dengan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan guna menghasilkan pembelajaran yang optimal”.



**Gambar 2 Wawancara dengan Kepala Sekolah**

Disamping itu pula peneliti terjun langsung kelapangan dengan mengikuti proses pembelajaran di kelas 6, guna menemukan permasalahan dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SDN 3 Purwawinangun, dan hasilnya memang terdapat siswa yang kurang paham dan mengerti terkait materi pembelajaran terkhusus pada mata pelajaran matematika yang dimana dalam penyampaian materinya terlalu fokus pada materi pembelajaran.

Hasil dari wawancara dan survey yang dilakukan melalui siswa, Wali Kelas 6, Kepala Sekolah, dan hasil survey proses pembelajaran yang dilaksanakan di SDN Purwawinangun peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran di SDN 3 Purwawinangun berjalan dengan cukup baik namun tidak dapat dipungkiri juga model, metode, dan media pembelajaran perlu ditingkatkan kembali khususnya dalam mata pelajaran matematika.

## **PEMBAHASAN**

Penerapan model pembelajaran sangatlah penting diterapkan dalam proses pembelajaran, ini bertujuan untuk menjaga motivasi dan semangat siswa dalam pembelajaran, disamping itu pula penerapan model pembelajaran dituntut untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik.

Pelajaran matematika memang sangat penting dan perlu diterapkan di tingkat Sekolah Dasar (SD) sesuai kurikulum yang telah dirancang oleh pemerintah guna meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), namun dalam pelaksanaannya pelajaran matematika sering kali menjadi mata pelajaran yang kurang disukai oleh peserta didik mengingat pelajaran matematika dianggap pelajaran yang sulit, dalam hal ini peran guru sangat penting untuk merubah cara berfikir siswa agar lebih menyukai mata pelajaran matematika, salahsatu strategi atau cara yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Matematika adalah dengan cara menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan penyampaian materi yang mudah dipahami oleh siswa caranya yaitu menggunakan model pembelajaran yang lebih seesuaian dengan kondisi siswa salah satunya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* siswa diharapkan mampu dengan mudah memahami dan mengingat materi perhitungan matematika sehingga menimbulkan ketertarikan pada pembelajaran matematika dan meningkatkan semangat belajar pada mata pelajaran matematika.

Maka pada penelitian ini peneliti melakukan pengukuran keberhasilan dari penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Matematika, hal ini sebagai parameter peneliti dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SDN 3 Purwawinangun. Adapun pengukuran keberhasilan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) tersebut di antaranya, yaitu:

1) Hasil Belajar Siswa.

Hasil belajar pada mata pelajaran matematika yang dilakukan pada siswa kelas 6 di SDN 3 Purwawinangun setelah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL), materi yang disampaikan oleh peneliti dapat dipahami dan dimengerti oleh siswa dengan hasil belajar yang dibuktikan dengan penilaian, evaluasi dan proses pembelajaran yang berlangsung dari mata pelajaran yang telah disampaikan. Hasil dan penilain yang dilakukan oleh peneliti nilai dari setiap siswa menunjukkan peningkatan nilai yang lebih baik.

2) Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran matematika bagi siswa kelas 6 di SDN 3 Purwawinangun yang dilakukan oleh peneliti sangat berjalan dengan baik, di mana seluruh siswa berperan aktif pada proses pembelajaran yang disampaikan oleh peneliti, di samping itu pula pada proses pembelajaran terjadi timbal balik pada materi yang disampaikan oleh peneliti sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

3) Respons Terhadap Penerapan Metode *Contextual Teaching and Learning*

Proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan pada siswa kelas 6 di SDN 3 Purwawinangun berjalan sangat baik di mana dalam pelaksanaan pembelajaran semangat dan motivasi belajar siswa meningkat, respons pada pembelajaran yang dilaksanakan juga sangat meningkat ini ditunjukkan dalam proses pembelajaran yang tidak monoton dan aktif sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa.

4) Keterlaksanaan Model *Contextual Teaching and Learning*

Hasil dari proses pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang telah disampaikan pada siswa kelas 6

di SDN 3 Purwawinangun menunjukkan perkembangan yang sangat baik, ini ditunjukkan dari proses pembelajaran, dan hasil evaluasi pembelajaran yang telah disampaikan. Seluruh siswa menunjukkan hasil pembelajaran yang baik dalam pemahaman materi yang disampaikan oleh peneliti, disamping itu pula pada proses pembelajaran semua siswa terlibat aktif. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berjalan dengan baik dan bisa dikembangkan kembali.

Dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang telah dilakukan di SDN 3 Purwawinangun peneliti menemukan beberapa kelebihan dan kekurangan yang dapat dilihat setelah melakukan proses pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di antaranya:

Kelebihan yang dapat terlihat setelah menerapkan model pembelajaran CTL:

1. Pemahaman materi dari setiap siswa meningkat karena proses pembelajaran dilakukan dengan mengkaitkan kehidupan nyata dengan materi pembelajaran.
2. Meningkatnya minat dan motivasi belajar siswa.
3. situasi dunia nyata, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang materi tersebut.
4. Pembelajaran Aktif: CTL mendorong pembelajaran yang aktif dengan mendorong siswa untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan mengambil inisiatif dalam proses pembelajaran mereka.
5. Pengembangan Keterampilan Hidup: CTL membantu siswa mengembangkan keterampilan yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan mereka di luar kelas, seperti pemecahan masalah, komunikasi, dan pemikiran kritis.

Adapun kekurangan dan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah sebagai berikut :

1. Memerlukan Persiapan Guru yang Lebih Intensif: Implementasi CTL memerlukan persiapan guru yang lebih intensif dalam merancang pengalaman belajar yang kontekstual. Ini dapat menjadi tantangan, terutama bagi guru yang tidak memiliki pelatihan yang cukup.
2. Waktu yang Lebih Lama untuk Persiapan: Merancang pengalaman pembelajaran

yang berorientasi pada konteks dapat memerlukan lebih banyak waktu daripada metode pengajaran tradisional.

3. Tidak Selalu Cocok untuk Semua Materi: Beberapa materi pembelajaran mungkin sulit dihubungkan dengan konteks dunia nyata, sehingga implementasi CTL mungkin tidak selalu memungkinkan.
4. Evaluasi yang Tantangan: Mengukur pemahaman siswa dalam konteks CTL bisa menjadi tantangan, terutama jika mereka diminta untuk mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata.
5. Memerlukan Sumber Daya Tambahan: Beberapa implementasi CTL dapat memerlukan sumber daya tambahan, seperti bahan ajar atau perangkat teknologi, yang mungkin tidak selalu tersedia di semua lingkungan pendidikan.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bagi kelas 6 sekolah dasar, peneliti menarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran berjalan baik setelah menggunakan model pembelajaran ini ditunjukkan dengan proses kegiatan pembelajaran yang lebih aktif tidak hanya terfokus pada guru, hasil evaluasi penilain yang menunjukkan peningkatan pemahaman materi oleh seluruh siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) proses pembelajaran memiliki beberapa kelebihan. Semangat dan Motivasi belajar siswa meningkat karena proses pembelajaran tidak terfokus pada guru. Seluruh siswa aktif selama proses pembelajaran karena penyampaian materi yang dikaitkan dengan kehidupan nyata. Memudahkan siswa pemahaman materi karena penyampaian materi dikaitkan dengan kehidupan nyata sehingga siswa tidak asing terkait pembahasan materi yang disampaikan. Namun disamping itu pula terdapat kekurangan dari model pembelajaran CTL yaitu dalam manajemen waktu yang harus di optimalkan. Disamping itu pula penyampain materi harus secara detail disampaikan kepada siswa.

Penerapan model pembelajaran CTL berhasil meningkatkan proses pembelajaran yang aktif dan mudah dimengerti oleh siswa. Maka dari itu pengembangan kompetensi guru harus ditingkatkan kembali guna meningkatkan proses pembelajaran yang lebih baik dan menimbulkan pembelajaran yang aktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Kaharudin. (2020). *PEMBELAJARAN INOVATIF DAN VARIATIF*. Pusaka Almailda.
- Mustadi, A. dkk. (2020). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. UNY Press.
- Shilphy A. Octavia. (2020). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN*. CV BUDI UTAMA.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cv. Alfabeta.
- Sukmadinata. (2006). *Pengertian Penelitian Deskriptif, Macam, Ciri, dan Cara Menulisnya*. Penelitianilmiah.Com.
- Trianto. (n.d.). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Prenadda Media.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Premada Media Group.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara.
- Udin S Winataputra. (2001). *Model Model Pembelajaran Inovatif*. PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- UU RI NO 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).

## Sumber lain:

<https://labschool-unpkediri.sch.id/read/6/pentingnya-pendidikan-sekolah-dasar#:~:text=Pendidikan%20sekolah%20dasar%20adalah%20pendidikan,studi%2C%20bagaimana%20cara%20menyelesaikan%20masalah.>

<https://siln-riyadh.kemdikbud.go.id/pendidikan-dasar/>